

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan persiapan menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari penentuan variabel dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Selanjutnya persiapan studi pustaka dilakukan peneliti dengan mencari literatur yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku- buku referensi maupun jurnal-jurnal. Persiapan ini dilakukan untuk menentukan teori-teori yang nantinya digunakan dalam mengungkap variabel yang hendak diteliti yaitu Variabel Keterlibatan Orang tua, Variabel dukungan sosial dan Variable Motivasi belajar.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk mengungkap hubungan antara keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan *motivasi belajar* siswa dari keluarga *migrasi ialah* hasil dari pemikiran peneliti yang sudah dikonsultasikan beberapa kali dengan dosen pembimbing.

Dalam menyusun instrumen penelitian tersebut, hal yang dilakukan peneliti antara lain menentukan indikator ketiga variabel berdasarkan teori.

Variable motivasi belajar memiliki 6 dimensi yaitu Kesenangan menikmati untuk belajar, Orientasi terhadap penguasaan materi, Hasrat ingin tahu, Keuletan dalam mengerjakan tugas, Keterlibatan yang tinggi dalam tugas, Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang.

Sedangkan untuk variable keterlibatan orang tua memiliki 5 dimensi yakni: Memantau kegiatan anak, Membangkitkan semangat belajar, Pemenuhan kebutuhan, dorongan kepada anak untuk memenuhi peraturan, memahami dan mengajak berkomunikasi.

Selain itu untuk variable dukungan social yang memiliki 5 dimensi yaitu: Dukungan emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan informasi, Dukungan penghargaan, Dukungan Jaringan social.

Setelah membuat indikator, kemudian membuat *blueprint*. *Blueprint* dibuat sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang memuat jumlah aitem yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrument penelitian.

Setelah indikator dan *blue print* dibuat, kemudian menyusun aitem. Aitem yang disusun untuk variabel motivasi belajar mencakup pernyataan *favourable* (mendukung indikator) maupun *unfavourable* (tidak mendukung indikator) sesuai *blueprint* yang telah dibuat. Begitu pula aitem yang disusun untuk variabel *keterlibatan orang tua* dan variable *dukungan sosial* mencakup pernyataan *favourable* (mendukung indikator) maupun *unfavourable* (tidak mendukung indikator) sesuai *blueprint* yang telah dibuat.

Setelah semua sudah buat, kemudian melakukan validasi skala terlebih dahulu dengan Dosen Pembimbing sangat diperlukan agar mendapat masukan yang berguna untuk kesempurnaan skala yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya uji coba dilakukan pada ketiga variabel untuk mengetahui aitem-aitem yang valid dan reliable. Setelah uji coba telah dilakukan dan telah menunjukkan hasil bahwa skala motivasi belajar terdiri dari 35 aitem, skala *keterlibatan orang tua* terdapat 36 aitem dan skala *Dukungan social* terdapat 34 aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi dan reliabel.

3. Penentuan Skoring Alat Ukur

Pemberian skor untuk skala motivasi belajar, skala keterlibatan orang tua, dan skala dukungan sosial dilakukan dengan metode skala *likert*. Dalam pemilihan respon jawaban terdapat 5 kategori pilihan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 5 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 5 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

4. Persiapan Administrasi

Pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni pengurusan surat izin penelitian, membuat instrument penelitian, menyebarkan skala, dan menyusun laporan penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan Penyebaran angket penelitian dilakukan di dua sekolah yakni SMP Negeri 1 Maduran dan SMA Wachid Hasjim yang semua nya berada di Kabupaten Lamongan.

Selanjutnya adalah tabulasi data dan pemberian skor, data yang telah diperoleh lalu diolah dengan menggunakan bantuan komputer

melalui program Microsoft Excel dan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Setelah proses penskoran, didapat hasil dan membuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan.

5. Deskripsi Subjek Penelitian

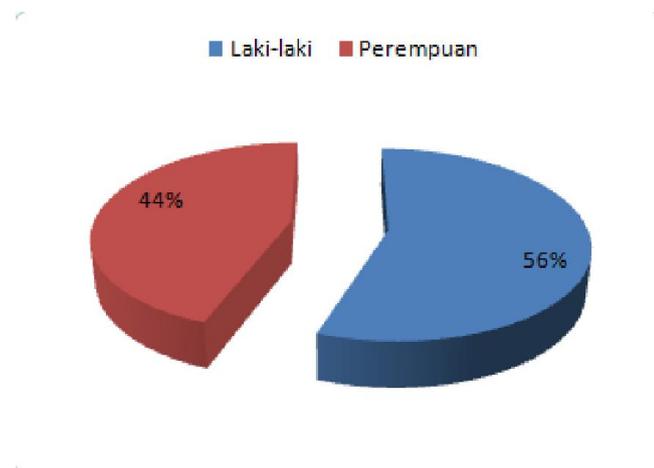
Subyek di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Maduran dan SMA Wachid Hasjim yang terdiri dari 166 subyek. Dengan perincian SMP Negeri 1 Maduran terdapat dari kelas 7: A,B,C,D,E,F,G,H, sedangkan kelas 8: A,B,C,D,E,F,G,H dengan jumlah perempuan 60 dan laki-laki berjumlah 51 siswa. Berikut disajikan hasil analisis data yang didapat dari lapangan, Pada bagian awal disajikan karakteristik responden dalam penelitian ini, berdasar dari data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Maduran, responden dari penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 60 (60%) orang dan perempuan sebanyak 56 (40%), Sedangkan SMA Wachid Hasjim terdapat 5 kelas X yaitu dengan perincian sebagai berikut: Kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5 dan kelas XI ada 5 kelas dengan perincian sebagai berikut: Kelas XI-IA-1, XI-1A-2, XI-1A-3, dan kelas XI-IS-1, XI-IS-2. Dengan jumlah 15 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan untuk sebagaimana digambarkan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 serta gambar 4.1 dan gambar 4.2 dibawah ini.

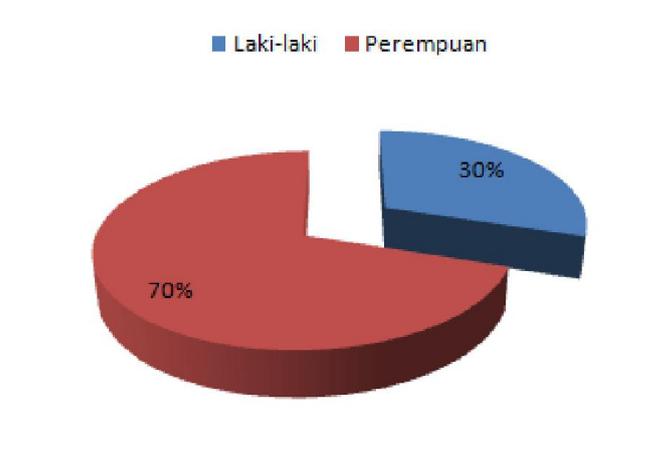
Tabel 4.1:**Sebaran Jenis Kelamin Responden SMP Negeri 1 Maduran**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	60	52%
2.	Perempuan	56	48%

Tabel 4.2:**Sebaran Jenis Kelamin Responden SMA Wachid Hasjim**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	15	30%
2.	Perempuan	35	70%

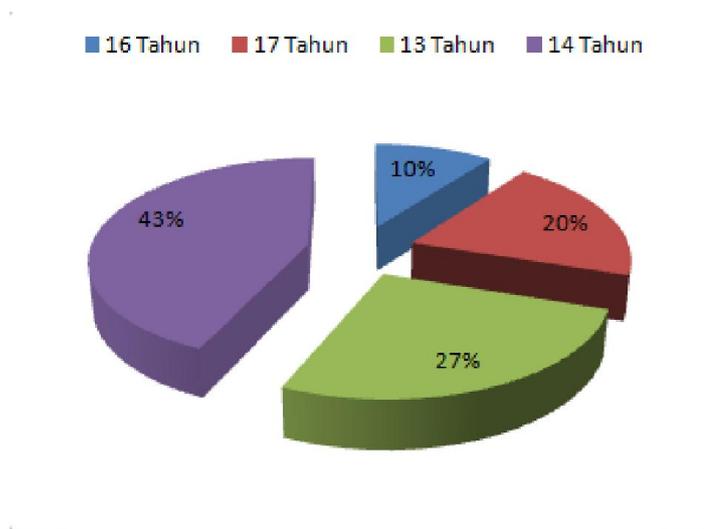
Gambar 4.1:**Diagram Sebaran Jenis Kelamin Responden SMP Negeri 1 Maduran**

Gambar 4.2:**Diagram Sebaran Jenis Kelamin Responden SMA Wachid Hasjim**

Pada Tabel 4.1 dan tabel 4.2 serta Gambar 4.1 dan gambar 4.2 dijelaskan sebaran jenis kelamin responden dari SMP laki-laki berjumlah 60 siswa dan perempuan berjumlah 56, sedangkan sebaran jenis kelamin dari SMA laki-laki berjumlah 15 siswa dan perempuan berjumlah 35 siswa.

Tabel 4.3:**Tabel Usia Siswa 166 Responden**

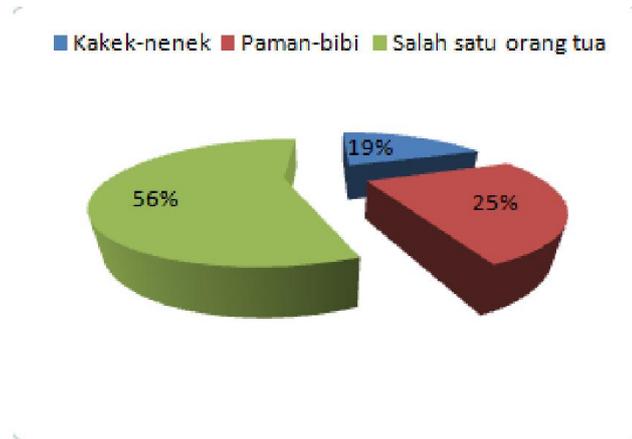
No.	Asal sekolah	Usia	Frekuensi	Persen
1.	SMA	16 Tahun	17	10%
2.		17 Tahun	33	20%
3.	SMP	13 Tahun	44	27%
4.		14 Tahun	72	43%

Gambar 4.3:**Gambar Sebaran Usia Siswa 166 Responden**

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dijelaskan sebaran 166 responden keseluruhan dari SMP dan SMA dilihat dari usia responden. Sebanyak 44 berusia 13 tahun, 72 siswa berusia 14 tahun, 17 siswa berusia 16 tahun dan 33 siswa berusia 17 tahun.

Tabel 4.4:**Tabel Sebaran Tinggal Dengan Siapa Siswa Dirumah**

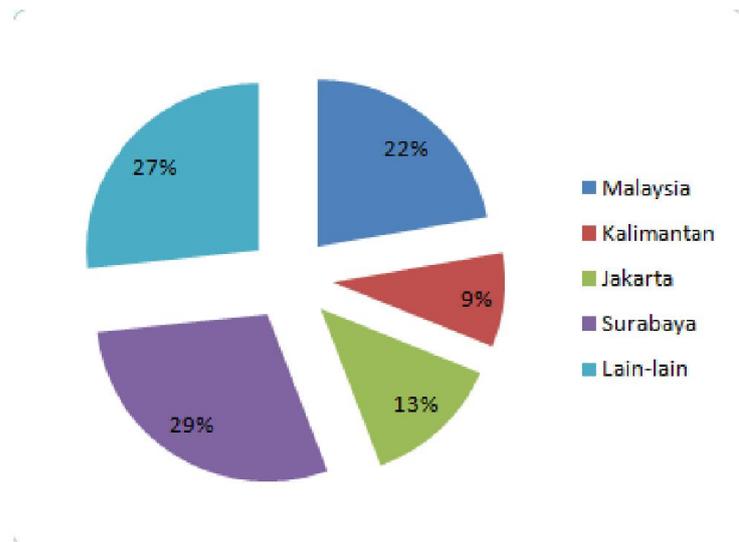
No.	Tinggal dengan	Frekuensi	Persen
1.	Kakek-nenek	32	19%
2.	Paman-bibi	41	25%
3.	Salah satu orang tua	93	56%

Gambar 4.4:**Gambar Sebaran Tinggal Dengan Siapa Siswa Dirumah**

Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 sebaran tinggal dengan siapa siswa dirumah. Sebanyak 32 siswa tinggal dengan kakek-nenek, 41 siswa tinggal dengan paman-bibi, 93 siswa tinggal dengan salah satu orang tua.

Tabel 4.5:**Sebaran Lokasi Perantauan Orang Tua Siswa**

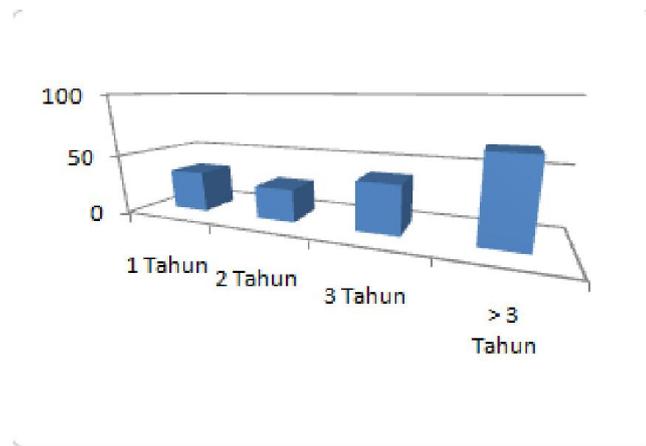
No.	Lokasi Perantauan	Frekuensi	Persen
1.	Malaysia	39	22%
2.	Kalimantan	16	9%
3.	Jakarta	23	13%
4.	Surabaya	51	29%
5.	Lain-lain	47	27%

Gambar 4.5:**Sebaran Lokasi Perantauan Orang Tua Siswa**

Tabel 4.5 dan Gambar 4.5 sebaran lokasi tujuan perantauan orang tua siswa. Sebanyak 39 orang tua siswa merantau di Malaysia, 16 orang tua siswa merantau Kalimantan, 23 orang tua siswa merantau di Jakarta, 51 orang tua siswa merantau di Surabaya, dan 47 orang tua siswa merantau di lain tempat.

Tabel 4.6:**Sebaran Berapa Lama Orang Tua Siswa Merantau**

No.	Lama Merantau	Frekuensi	Persen
1.	1 Tahun	34	20%
2.	2 Tahun	76	46%
3.	3 Tahun	39	24%
4.	> 3 Tahun	17	10%

Gambar 4.6:**Sebaran Berapa Lama Orang Tua Siswa Merantau**

Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 sebaran seberapa lama orang tua siswa merantau. Sebanyak 34 orang tua siswa merantau baru satu tahun, 76 orang tua siswa merantau baru dua tahun, 39 orang tua siswa merantau tiga tahun, dan 17 orang tua siswa merantau lebih dari tiga tahun.

B. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Bahwa jika signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p > 0.05$ maka hipotesis ditolak, artinya

tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. **Uji hipotesis 1: Terdapat Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga Migrasi.**

Tabel 4.7
Pengujian Korelasi Simultan

R	R ²	F	P
0,602	0,363	46,408	0,000

Hasil uji korelasi secara simultan untuk menjawab hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 menunjukkan bahwa rentang hubungan antara keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar tergolong sangat kuat ($r_{xy} < 0,50$) atau dapat dikatakan bahwa nilai korelasi tersebut dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,363 yang berarti bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan sosial mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 36,3%.

- b. **Uji Hipotesis 2 : Terdapat Hubungan Antara Keterlibatan Dengan Motivasi Belajar**

Tabel 4.8
Korelasi Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

Variabel	Korelasi	Signifikansi
Keterlibatan orang tua	0,510	0,000
Motivasi belajar		

Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,510, dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi > 0.05 maka H_a diterima yang berarti H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar.

c. Uji Hipotesis 3 : Ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.9
Korelasi Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar

Variabel	Korelasi	Signifikansi
Dukungan sosial	0.561	0.000
Motivasi belajar		

Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,561 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima yang berarti H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Berdasarkan harga koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar.

Tabel : 4.10
Nilai Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien (B)	<i>Cross-Product</i>	Regresi	R ²
Keterlibatan Orang Tua	0,239	2,599	16181,797	13,9%
Dukungan Sosial	0,422	2,260		22,4%
Jumlah				36,3%

Dari tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi parsial pada variabel keterlibatan orang tua sebesar 13,9% yang berarti bahwa keterlibatan orang tua mampu memberikan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap pencapaian motivasi belajar. dan motivasi sebagai variabel yang kedua memberikan kontribusi sebesar 22,4% pada motivasi belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan *Analisis Regresi Linier Ganda*. Dengan bantuan program SPSS for Windows, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar diperoleh nilai R 0.602 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa rentang hubungan antara keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar tergolong sangat kuat ($r_{xy} < 0.50$) atau dapat dikatakan bahwa nilai korelasi tersebut dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0.363 yang berarti bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan sosial mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 36.3%. Sedangkan ada hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar dengan menggunakan teknik koefisien korelasi sebesar 0.510 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan signifikansi $0.000 > 0.05$ sedangkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dengan menggunakan teknik koefisien korelasi sebesar 0.561 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada keluarga migrasi.

Ningsih (2013) menjelaskan yang dimaksud dengan peran orang tua dalam motivasi belajar anak disekolah ialah keikutsertaan orang tua mendukung, dorongan semangat dalam kegiatan belajar anak-anak dirumah

dan disekolah sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap masa depan anak.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Keluarga yang menghasilkan anak-anak berprestasi tinggi adalah keluarga yang mendorong dan adanya dukungan dalam proses belajar yang dijalani anaknya, memberi tanggung jawab tertentu sesuai umur anak, mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi pelajaran yang akan diterimanya di sekolah Gunarsa (dalam mindo 1999).

Pendapat Ningsih di atas didukung oleh hasil penelitian (Astuti, 2010). Orang tua memiliki hubungan yang dapat menentukan keberhasilan anak disamping motivasi belajar yang dimiliki setiap anak. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan, dalam belajar maka akan berpengaruh selanjutnya kepada anak di masa-masa yang akan datang demikian pula dengan bimbingan, asuhan orang tua, akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Widiastuti (dalam mindo 2008) menjelaskan bahwa keberhasilan prestasi belajar anak sangat ditunjang oleh suasana keluarga, meliputi interaksi antara anak dan orang tua, antara anak dan saudaranya. Dalam anggota keluarga terdapat proses saling berinteraksi untuk memenuhi

tujuan individual mereka dan berusaha untuk memenuhi kepuasan dalam kehidupan sosial dalam keluarga.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh manusia itu akan berhasil jika dilatar belakangi oleh suatu dorongan dalam diri manusia tersebut yang pada umumnya dikatakan sebagai motivasi Purwanto (1999) mengatakan bahwa motivasi adalah syarat mutlak belajar. Hal ini disebabkan karena tanpa motivasi hasil belajar siswa tidak akan optimal dan stimulus belajar yang diberikan tidak akan berarti Sriyono (1992).

Motivasi belajar memiliki peranan yang khas yaitu dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Seorang anak yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energy untuk memiliki kegiatan belajar. Seorang anak akan merasa terus terdorong untuk belajar tanpa ada rasa lelah atau bosan karena mereka belajar dengan perasaan senang. Anak akan menjadi lebih rajin untuk belajar meskipun dalam waktu yang cukup lama karena belajar adalah kegiatan yang menyenangkan Sardiman (2006).

Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anaknya karena orang tua adalah orang yang mendidik pertama kali sejak anak lahir. Selain mendidik anak orang tua juga memelihara, membimbing, dan mengasuh putra-putrinya. Cara pengasuhan orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap kepribadian anaknya. Orang tua merupakan pemimpin keluarga yang bertanggung jawab mendidik anak, membantu dan mempersiapkan anak

menuju kedewasaan dan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua, memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat jiwanya menjadi kaya, dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan perhatian, dia akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul kekecewaan dan putus asa. Sekecil apapun perhatian orang tua terhadap anaknya, menjadi penting bagi perkembangan jiwanya

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada dihasilkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar dan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan memang ada keterkaitan antara keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Adanya hubungan yang positif diantara variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dan dukungan sosial semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah keterlibatan orang tua dan dukungan sosial maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tentu dibekali dengan keterlibatan orang tua dan dukungan sosial yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah, tentu memiliki keterlibatan orang tua dan dukungan sosial yang rendah.